

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan sehari-hari kita tidak lepas dari perlunya kegiatan membaca. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia tidak dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang. Sebab hidup manusia bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan berbahasa (Resmini, N., dkk, : 2009). Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Karena keempat keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain. Membaca dan menyimak berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi, berbicara dan menulis juga berhubungan erat karena keduanya juga merupakan alat untuk mengutarakan makna, mengemukakan pendapat dan mengekspresikan pesan.

Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua penggalan, untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (4-6) membaca lanjut. Di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu dikelas satu sampai dengan kelas tiga. Aspek keterampilan berbahasa membaca perlu mendapat perhatian. Disini siswa masih berada pada tahap membaca permulaan, yang dimana siswa harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya, maka kemampuan membaca

permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, pada tahap lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Membaca sebagai suatu kegiatan reseptif berbahasa tidak pernah lepas dari proses kognitif seseorang. Proses membaca terjadi dalam otak manusia dan tidak tampak dengan jelas dari luar. Menurut Baradja (dalam Halidjah: 2009, hlm 15), bahwa proses membaca sering disebut sebagai proses yang terjadi dalam *block box* otak manusia. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca menjadi dasar untuk tindakan-tindakan kreatif. Oleh sebab itu, Wagiman (dalam Haidjah: 2009) mengatakan bahwa usaha-usaha memaksimalkan kemampuan membaca sangat penting dilakukan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, pada kenyataannya proses membaca permulaan ini menemui kendala yaitu kurang menariknya pembelajaran karena guru belum banyak menggunakan media kreatif yang membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan. Hal ini senada menurut Depriyanti (2019) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pada umumnya setiap mata pelajaran, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif oleh guru terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait membaca permulaan.

Pada penelitian yang dilakukan Liza Depriyanti (2019) menggunakan media dadu kata bergambar untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II di SDN 61 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh penggunaan media dadu kata bergambar terhadap hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 61 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 2,743$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 52$ pada taraf signifikan 5% yaitu 1,674. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,743 > 1,674$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Penggunaan Media Dadu Kata Bergambar

Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 61 Kota Bengkulu.

Media dadu kata bergambar adalah sebuah inovasi atau modifikasi dari media kartu kata bergambar. Dadu kata bergambar ini adalah dadu yang terbuat dari kertas yang pada setiap sisinya diberi kata dan gambar yang diatur sedemikian rupa. Media dadu kata bergambar ini bertujuan untuk membantu para pendidik baik guru dan orang tua untuk menjadi media pembelajaran dalam membaca permulaan siswa kelas II SD.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Dadu Kata Bergambar sebagai Alternatif Media Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik media dadu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan kelas II SD?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media dadu kata bergambar?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media dadu kata bergambar?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik media dadu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan kelas II SD
2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media dadu kata bergambar
3. Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media dadu kata bergambar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media dadu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SD dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
- b) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti: menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan tentang media pembelajaran.
- b) Bagi siswa: memberikan variasi dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c) Bagi guru: dapat memberi referensi bagi guru terkait media pembelajaran untuk membaca permulaan siswa agar lebih menarik dan menyenangkan.
- d) Bagi sekolah: dapat memberikan masukan kepada sekolah supaya dapat melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik demi meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik.
- e) Bagi peneliti selanjutnya: dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari informasi di bidang pendidikan untuk meneliti pengembangan media pembelajaran membaca permulaan.

E. Definisi Istilah

- a) Istilah media pembelajaran yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran),

sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

- b) Istilah dadu kata bergambar yang dimaksud adalah sebuah modifikasi dari media kartu kata bergambar. Dadu kata bergambar ini adalah dadu yang terbuat dari kayu atau kardus yang pada setiap sisinya diberi kata dan gambar yang diatur sedemikian rupa.
- c) Istilah membaca permulaan yang dimaksud adalah membaca permulaan adalah suatu keterampilan membaca yang disajikan pada tingkat permulaan sekolah dasar yang bertujuan membina dasar-dasar mekanisme membaca, seperti misalnya kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dan sebagainya.
- d) Istilah perencanaan pembelajaran yang dimaksud perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.